
PENGARUH PROGRAM GEMAR LITERASI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DAN LITERASI DASAR SISWA

Oleh

Syarifuddin¹, Muhammad Ziaulhaq², Anggih Tri Cahyadi³

^{1,2,3}STKIP Taman Siswa Bima

E-mail: ¹s.husni1987@gmail.com, ²uzihad78@gmail.com, ³anggih.tricahyadi93.com

Article History:

Received: 07-07-2022

Revised: 13-07-2022

Accepted: 22-08-2022

Keywords:

Gemar Literasi; Kemampuan Guru; Literasi Dasar Siswa

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh program Gemar Literasi terhadap kemampuan mengajar guru dan literasi dasar siswa pada sekolah sasaran di Kecamatan Monta. Penelitian ini melibatkan 24 orang guru kelas rendah dan 132 siswa kelas 1 di Kecamatan Monta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran literasi di sekolah sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan literasi dasar siswa pada asesmen awal dan akhir. Kemampuan literasi dasar siswa level pemula terjadi penurunan yang sangat drastis dari 70,45% ke 0%. Sebaliknya, pada empat level lainnya terjadi peningkatan yaitu pada level huruf sebesar 22,57%, level kata sebesar 31,92%, level paragraf sebesar 6,72%, dan level cerita sebesar 9,24%. Penelitian ini juga merekomendasikan agar program Gemar Literasi khususnya pembelajaran TaRL (Teaching at The Right Level) agar diduplikasi ke semua sekolah yang ada di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas pendidikan menjadi salah satu permasalahan pokok pendidikan di Indonesia dewasa ini (Lalu, 2022). Berbagai macam upaya dilakukan pemerintah maupun masyarakat untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Upaya tersebut melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, swasta, perguruan tinggi, masyarakat, hingga NGO. Namun, sejauh ini belum nampak perubahan yang signifikan. Data dari *United Nation Development Programme (UNDP)* tahun 2020 melalui *Human Development Report (HDR)* 2020 mencatat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada pada urutan 121 dari 189 negara, jauh di bawah negara-negara jiran seperti Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, dan Brunei. Sementara itu, rilis dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 menempatkan Indonesia pada urutan ke-70 dari 78 negara dalam bidang sains (*science*), urutan ke-72 dari 78 negara dalam

bidang Matematika (*Mathematic*), dan urutan ke-72 dari 77 negara dalam bidang membaca (*reading*) (**Kemendikbud**).

Rendahnya kualitas pendidikan juga terjadi di daerah, termasuk di Nusa Tenggara Barat. Data IPM NTB tahun 2021 adalah 68,65 dan menempati urutan ke-28 dari 34 propinsi di Indonesia. Laporan Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI), NTB berada pada peringkat ke-33 untuk kemampuan membaca dan urutan ke-30 untuk kemampuan Matematika. Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bima, IPM Kabupaten Bima sendiri berada pada peringkat ke-7 dari 10 Kota dan Kabupaten di NTB dengan skor 64,15. Rendahnya kemampuan literasi maupun numerasi di tingkat daerah di NTB menunjukkan kurangnya tingkat profesionalisme atau kemampuan guru dalam hal pembelajaran literasi dan numerasi dasar.

Literasi Dasar menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk dibangun dalam diri siswa sejak dini. Rendahnya kemampuan literasi dasar siswa disebabkan oleh rendahnya profesionalisme pendidik dalam menghadirkan pembelajaran yang efektif di ruang kelas, terutama dalam pembelajaran literasi dasar. Rapor pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bima tahun 2022 menunjukkan warna kuning pada aspek literasi dan numerasi yang menandakan bahwa tingkat literasi dan numerasi berada di bawah standar kompetensi minimum (Pusmendik, 2022). Hal ini diperkuat oleh data yang dihimpun Gemar Literasi yang menunjukkan rendahnya literasi dasar di kalangan anak Sekolah Dasar di Kabupaten Bima umumnya, dan Kecamatan Monta khususnya.

Profesionalisme adalah bagian penting yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya (Lalu, 2022). Tanpa itu, mustahil seorang guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Pada aspek kompetensi profesional seorang guru, ada lima hal yang harus dimiliki yaitu (1) kemampuan penguasaan materi struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung setiap mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan standar kompetensi dasar mata kuliah yang diajarkan, (3) mengembangkan materi yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi dasar adalah keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Literasi dasar adalah modal awal untuk mempelajari pengetahuan lainnya. Untuk menyelesaikan permasalahan literasi dasar di kalangan anak Sekolah Dasar di Kabupaten Bima, khususnya di Kecamatan Monta, maka digalakkanlah sebuah program dengan nama Gerakan Masyarakat Sadar Literasi (Gemar Literasi) oleh STKIP Taman Siswa Bima yang bermitra dengan INOVASI NTB. Gemar Literasi berfokus pada pengentasan masalah literasi dasar di 3 kecamatan sasaran, yakni Kecamatan Sape, Kecamatan Langgudu, dan Kecamatan Monta. Artikel ini menguraikan pengaruh program Gemar Literasi terhadap kemampuan guru dan literasi dasar siswa di Kecamatan Monta Kabupaten Bima tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Narbuko (2015) menuturkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program Gemar Literasi terhadap profesionalisme guru dan kemampuan literasi dasar siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Monta Kabupaten Bima tahun 2022.

Responden dari penelitian ini adalah guru-guru dan siswa-siswi kelas I di Kecamatan Monta khususnya yang terdapat pada enam sekolah sasaran program. Penelitian ini melibatkan 24 orang guru kelas dan 132 siswa kelas I yang tersebar di enam sekolah sasaran program. Adapun guru yang terlibat terdiri atas 4 orang dari setiap sekolah sasaran program yaitu SDN Tolotangga, MIS Tangga Baru, SDN Sondo, SDN Inpres Tolotangga, SDN Inpres Tanjung Baru, dan SDN Inpres Wane.

Tabel 1
Jumlah Partisipan Dari Unsur Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin		
		L	P	Total
1	I	73	59	132

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Gemar Literasi dapat dilihat sebagai sebuah upaya Pengembangan Profesional Berkelanjutan (PKB) bagi guru-guru yang terlibat di dalamnya. Guru yang terlibat dilatih sebuah metode pembelajaran yang dinamakan *Teaching at The Right Level (TaRL)*. Pelatihan guru dilaksanakan di sekolah sasaran sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam upaya peningkatan literasi dasar siswa di Sekolah Dasar. Pelaksanaan di sekolah sasaran dimulai Maret 2021 hingga pengambilan data terakhir Februari 2022, program masih berjalan.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program Gemar Literasi adalah sebagai berikut:

1. Penguatan kapasitas Fasilitator Daerah (Fasda)

Untuk melaksanakan program yang sudah dirancang, Gemar Literasi bermitra dengan guru dan akademisi yang dipilih melalui seleksi oleh INOVASI NTB. Guru dan akademisi ini kemudian dinamakan Fasilitator Daerah (Fasda). Di kabupaten Bima, terdapat 14 orang Fasda dengan penugasan 5 orang Fasda di Kecamatan Sape, 6 orang Fasda di Kecamatan Langgudu, 3 orang Fasda di Kecamatan Monta.

Sebelum bertugas, para Fasda diberikan penguatan berupa workshop dan training yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan kephahaman Fasda terhadap program yang akan dijalani di lapangan saat penugasan.

2. Penguatan kapasitas guru kelas rendah di Kecamatan Monta

Tahapan selanjutnya adalah melatih guru-guru di kecamatan sasaran dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran di kelas. Pada pelatihan ini juga dikenalkan metode pembelajaran *TaRL (Teaching at The Right Level)*. Guru-guru yang mengikuti penguatan diharapkan nantinya akan menerapkan model pembelajaran *TaRL* di sekolah masing-masing.

Kegiatan penguatan ini dilakukan selama 3 hari dan diikuti oleh 24 orang guru yang berasal dari enam sekolah sasaran di Kecamatan Monta. Sekolah sasaran tersebut adalah SDN Tolotangga, MIS Tangga Baru, SDN Sondo, SDN Inpres Tolotangga, SDN Inpres Tanjung Baru, dan SDN Inpres Wane.

3. Pembelajaran literasi dasar dengan metode *TaRL*

Metode *TaRL (Teaching at The Right Level)* adalah metode pembelajaran yang mengelompokkan siswa sesuai jenjang kemampuan literasi dasarnya. Siswa diberikan tes awal untuk dikelompokkan sesuai levelnya. Terdapat 5 level yaitu level pemula, level huruf, level kata, level paragraf, dan level cerita.

Adapun langkah pembelajaran *TaRL* secara ringkas dapat diuraikan sbb:

- a) Guru melakukan tes awal untuk mengidentifikasi level kemampuan literasi dasar siswa.
- b) Siswa dikelompokkan berdasarkan level kemampuan literasi dasarnya. Pengelompokkan ini bisa lintas kelas.
- c) Guru mengajarkan materi sesuai level masing-masing.
- d) Guru melakukan tes akhir dan mencatat perkembangan pada tiap levelnya.
- e) Guru melakukan refleksi bersama.

4. Pendampingan guru dan kepala sekolah oleh Fasda selama program berlangsung

Selanjutnya 14 orang Fasilitator Daerah akan melakukan pendampingan terhadap guru dan kepala sekolah sasaran selama program. Pendampingan pada guru meliputi rekognisi awal kemampuan dasar literasi siswa, aplikasi pembelajaran *TaRL*, pembuatan media pembelajaran, penataan dan pengelolaan kelas yang literat, dan tes akhir (post test). Kepala sekolah didampingi dalam hal penentuan kebijakan-kebijakan internal sekolah yang mendukung keterlaksanaan program.

Selama program dilakukan juga beberapa kali tes secara periodik untuk mencatat perubahan kemampuan dasar literasi siswa sebagai bahan refleksi.

5. Refleksi kegiatan pendampingan pembelajaran literasi dasar

Pada tahap ini dilakukan refleksi kegiatan pendampingan oleh Fasilitator Daerah bersama para guru, orang tua, dan kepala sekolah. Hal-hal yang belum maksimal didiskusikan untuk ditemukan solusi. Beberapa rekomendasi untuk perbaikan program juga dihasilkan. Selain refleksi pada tingkat sekolah, kegiatan refleksi juga dilakukan pada tingkat Kabupaten bersama Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bima.

Guru-guru yang telah mendapatkan pembinaan dan pelatihan yang dilakukan baik oleh Fasda maupun program Gemar Literasi menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan pembelajaran literasi di kelas. Jika merujuk pada indikator profesionalisme guru yang dikemukakan sebelumnya, maka guru-guru di sekolah sasaran yang telah dilatih oleh Fasda telah memenuhi kriteria sebagai guru profesional.

Pembelajaran literasi yang dilakukan dengan baik dan profesional tentu akan berpengaruh positif pada peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan metode *TaRL* telah menunjukkan hasil yang signifikan selama program berlangsung. Hal itu dibuktikan dengan data kemampuan literasi dasar siswa yang ditunjukkan pada tabel 2 dan 3 sebagai berikut:

Tabel 2
 Data Kemampuan Literasi Dasar Siswa Bulan April 2021

Kelas	Level Pemula			Level Huruf			Level Kata			Level Paragraf			Level Cerita		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
I	52	41	93	15	14	29	6	4	10	0	0	0	0	0	0
%	70.45			21.97			7.58			0			0		

Data pada tabel 2 di atas adalah data kemampuan awal literasi dasar siswa yang diambil dari asesmen awal yang dilakukan oleh guru dengan didampingi Fasda dari program Gemar Literasi di Kecamatan Monta. Pada tabel tersebut terlihat bahwa jumlah siswa kelas I di Kecamatan Monta dengan kemampuan literasi dasar level pemula sebesar 70.45%, level huruf 21.97%, level kata 7.58%, level paragraf 0%, dan level cerita sebesar 0%.

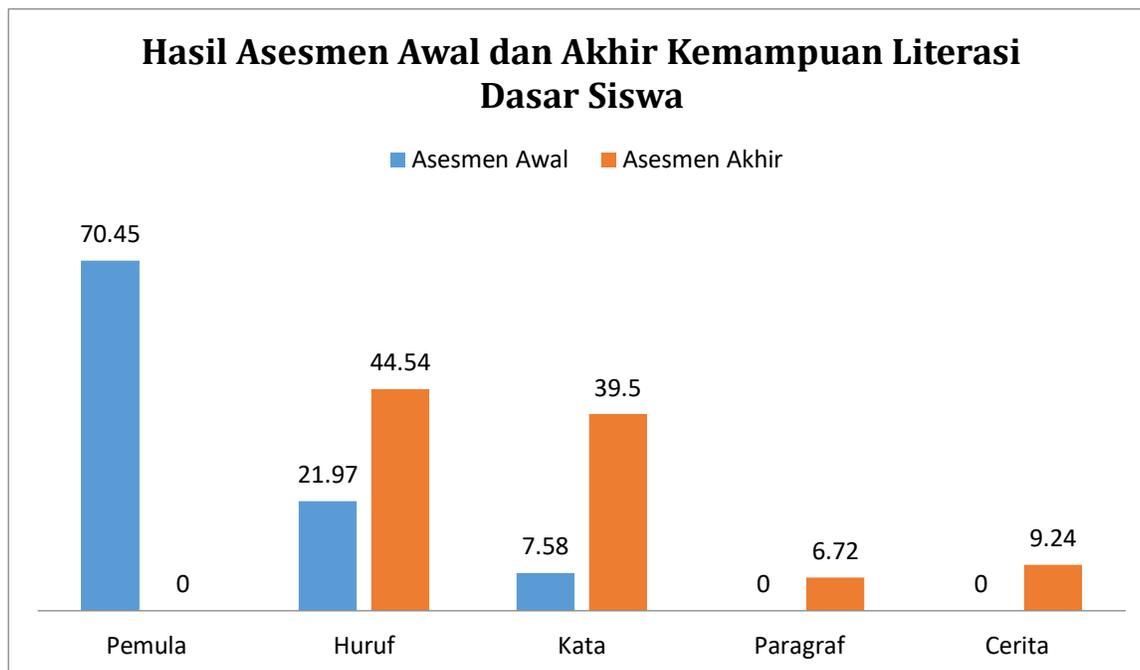
Setelah program Gemar Literasi berjalan dengan penekanan pada penerapan pembelajaran *TaRL* pada masing-masing sekolah sasaran, hasil asesmen akhir yang telah dilakukan oleh guru untuk mengukur dan melihat progres kemampuan literasi dasar siswa dikumpulkan dan dianalisis. Asesmen akhir dilakukan pada bulan Februari 2022. Hasil asesmen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
 Data kemampuan Literasi Dasar Siswa Bulan Februari 2022

Kelas	Level Pemula			Level Huruf			Level Kata			Level Paragraf			Level Cerita		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
I	0	0	0	31	22	53	28	19	47	0	8	8	5	6	11
%	0			44.54			39.50			6.72			9.24		

Dari tabel 3 di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang berada pada level pemula mengalami penurunan yang drastis yaitu dari 70.45% ke 0%. Sebaliknya, level huruf mengalami kenaikan dari 21.97% menjadi 44.54%, level kata naik dari 7.58% menjadi 39.50%, level paragraf juga mengalami kenaikan dari 0% menjadi 6.72%, serta level cerita yang menanjak ke angka 9.24% dari 0%. Peningkatan persentase tersebut menunjukkan adanya dampak positif yang dirasakan sekolah sasaran dan guru akan kehadiran program Gemar Literasi.

Data tersebut di atas dapat juga dirangkum pada grafik seperti pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Asesmen Awal dan Akhir Kemampuan Literasi Dasar Siswa

Pada grafik tersebut terlihat penurunan yang signifikan jumlah siswa dengan kemampuan literasi dasarnya level pemula pada asesmen awal 70,45% menjadi 0% pada asesmen akhir, terjadi penurunan 70,45%. Sebaliknya level huruf, level kata, level paragraf, dan level cerita terjadi peningkatan persentasi dari tes awal ke tes akhir. Level huruf terjadi peningkatan sebesar 22,57% dari asesmen awal 21,97% ke asesmen akhir 44,54%. Peningkatan yang cukup tinggi terjadi pada level kata dimana pada asesmen awal sebesar 7,58% menjadi 39,50% pada asesmen akhir, terjadi peningkatan sebesar 31,92%. Pada level paragraf dan cerita juga terjadi peningkatan walau tidak sebesar peningkatan pada level huruf dan kata. Level paragraf naik dari 0% pada asesmen awal ke 6,72% pada asesmen akhir sedangkan pada level cerita naik dari 0% pada asesmen awal ke 9,24% pada asesmen akhir.

Peningkatan kemampuan literasi dasar tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari program Gemar Literasi khususnya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran *TaRL* di Kelas I pada enam sekolah sasaran di Kecamatan Monta, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini bahwa pelaksanaan program Gemar Literasi di Kabupaten Bima khususnya pada enam sekolah sasaran di Kecamatan Monta berhasil meningkatkan kemampuan guru dan literasi dasar siswa melalui kegiatan-kegiatan yang diprogramkan antara lain penguatan kapasitas Fasda, pelatihan dan implementasi pembelajaran *TaRL* untuk guru-guru dan kepala sekolah sasaran, pendampingan guru dan kepala sekolah, serta refleksi pembelajaran *TaRL* di sekolah.

Program-program tersebut kemudian berdampak pada peningkatan kemampuan literasi dasar siswa dari asesmen awal ke asesmen akhir dengan rincian siswa dengan kemampuan literasi dasar level pemula menurun sebesar 70,45%, siswa dengan level huruf meningkat sebesar 22,57%, level kata meningkat sebesar 31,92%, level paragraf meningkat sebesar 6,72%, serta level cerita meningkat sebesar 9,24%. Peningkatan tersebut membuktikan adanya pengaruh program Gemar Literasi terhadap peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta literasi dasar siswa di Kecamatan Monta. Program Gemar Literasi perlu diimplementasikan ke semua sekolah di Kabupaten Bima.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pimpinan STKIP Taman Siswa Bima, Manajer Program Gemar Literasi STKIP Taman Siswa Bima, para guru dan kepala sekolah sasaran program, rekan peneliti atas dukungan langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Lalu, A. A. (2022). Pengaruh Program Maulana Terhadap Profesionalisme Guru Dan Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 40–53. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.578>
- [2] UNDP (2020). *Human Development Report 2020*. <https://hdr.undp.org/content/human-development-report-2020> diakses pada 1 Agustus 2020
- [3] Balitbang Kemdikbud. (2019). *Laporan Nasional PISA 2018*. <http://repositori.kemdikbud.go.id/16742/1/Laporan%20Nasional%20PISA%202018%20Indonesia.pdf> diakses pada 10 Agustus 2022
- [4] Badan Pusat Statistik. (2021). <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/15/1846/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-tahun-2021-mencapai-72-29--meningkat-0-35-poin--0-49-persen--dibandingkan-capaian-tahun-sebelumnya--71-94-.html> diakses pada 10 Agustus 2022
- [5] <https://bimakab.bps.go.id/indicator/26/61/1/indeks-pembangunan-manusia.html> diakses pada 10 Agustus 2022
- [6] Pusmendik (2022). https://pusmendik.kemdikbud.go.id/profil_pendidikan/profil-wilayah.php diakses pada 10 Agustus 2022
- [7] Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kemdikbud
- [8] Safitri, I., Nurhasanah, N., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Kelas IV di SDN Mentokan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 574–578. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.556>
- [9] Narbuko, Cholid, & Achmadi, A. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN